



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
Jurnal KOPASTA, 2 ( 12 ), (2025) 162 - 172



P-ISSN : 2442-4323  
E-ISSN : 2599 0071

Received : Agustus 2025  
Revision : September 2025  
Accepted : Oktober 2025  
Published : November 2025

## **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI SMAN 1 KEPULAUAN POSEK**

### **THE EFFECTIVENESS OF INFORMATION SERVICES WITH MODELLING TECHNIQUES IN INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN GRADES X AND XI OF SMAN 1 KEPULAUAN POSEK**

Novia Salpita<sup>1</sup>, Ramdani Ramdani<sup>2</sup>, Junierissa Marpaung<sup>3</sup>, Ahmad Yanizon<sup>4</sup>, Raja  
Zulfikar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Kepulauan, Indonesia

<sup>1</sup>vianosalpita@gmail.com

#### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi aktif serta pencapaian akademik yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi dengan teknik modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Kepulauan Posek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah berdasarkan hasil studi pendahuluan. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan membandingkan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi dengan teknik modelling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah diberikan perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan informasi yang disajikan melalui teknik modelling mampu memberikan penguatan pemahaman dan dorongan internal kepada siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, layanan informasi berbasis modelling efektif digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** layanan informasi, teknik modelling, motivasi belajar

#### **Abstract**

Learning motivation is an important factor that affects student engagement and success in the learning process. Low motivation to learn can have an impact on lack of active participation and suboptimal academic achievement. This study aims to test the effectiveness of information services with modelling techniques in increasing the learning motivation of students in grades X and XI at SMAN 1 Kepulauan Posek. The research uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The study subjects amounted to 32 students who had a low level of learning motivation based on the results of the preliminary study. The research instrument is in the form of a learning motivation questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed by comparing learning motivation scores before and after the provision of information services with modeling techniques. The results of the study showed a significant increase in students' learning motivation after being given treatment. These findings indicate that information services presented through modeling techniques are able to provide strengthening of

*understanding and internal encouragement to students in the learning process. Thus, modelling-based information services are effectively used as a form of intervention in guidance and counseling services in schools to increase student learning motivation.*

**Keywords:** *Information Services, Modelling Techniques, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kesiapan psikologis peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi belajar (OECD, 2021).

Motivasi belajar merupakan penggerak internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan konsisten dalam aktivitas akademik. Schunk, Meece, dan Pintrich (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar memengaruhi arah, intensitas, dan keberlanjutan usaha belajar siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta orientasi pada pencapaian tujuan akademik (Eccles & Wigfield, 2020).

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hidi dan Renninger (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar yang rendah berkorelasi dengan perilaku pasif, kurangnya perhatian terhadap materi, serta minimnya partisipasi siswa di kelas. Kondisi ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya pencapaian akademik dan kualitas hasil belajar (Martin & Collie, 2021).

Permasalahan motivasi belajar tersebut juga ditemukan di SMAN 1 Kepulauan Posek. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X dan XI kurang fokus saat pembelajaran, enggan bertanya, dan memiliki kesiapan belajar yang rendah. Faktor geografis sekolah yang berada di wilayah kepulauan serta keterbatasan fasilitas pendidikan turut memperkuat permasalahan tersebut. Penelitian Azman et al. (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan akses pendidikan di wilayah terpencil berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

Kondisi tersebut semakin kompleks dengan belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Padahal, layanan BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan motivasi, regulasi diri, dan kesiapan akademik. Gysbers dan Henderson (2021) menyatakan bahwa layanan BK yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan keterlibatan akademik dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Salah satu layanan BK yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan membantu siswa memahami potensi diri, tuntutan lingkungan belajar, serta pentingnya aktivitas akademik sehingga siswa mampu mengambil keputusan belajar secara sadar dan bertanggung jawab (Prayitno & Amti, 2020; Rahman & Suryadi, 2023). Namun, efektivitas layanan informasi sangat bergantung pada teknik penyajiannya.

Teknik modelling, yang berlandaskan teori belajar sosial, menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model yang relevan. Bandura (2021) menjelaskan bahwa modelling memungkinkan siswa menginternalisasi perilaku, sikap, dan nilai positif melalui proses kognitif dan afektif. Dalam konteks pendidikan, modelling simbolis melalui media audiovisual terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Yilmaz & Keser, 2022; Chai et al., 2023).

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris tersebut, layanan informasi dengan teknik modelling dipandang sebagai intervensi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kepulauan Posek. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan adaptif terhadap keterbatasan sumber daya sekolah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*, yang bertujuan menguji perubahan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kepulauan Posek yang dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi belajar skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi pengukuran. Perlakuan diberikan melalui layanan informasi dengan teknik modelling yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas intervensi yang diberikan.

## PEMBAHASAN

### A. DISKUSI

#### 1. Kondisi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil pretest dan observasi awal, motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kepulauan Posek berada pada kategori rendah. Kondisi ini tercermin dari perilaku siswa yang kurang menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran, seperti rendahnya perhatian saat guru menjelaskan materi, minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan kurangnya kesiapan belajar, baik secara fisik maupun psikologis. Sebagian siswa datang ke kelas tanpa perlengkapan belajar yang memadai dan tampak pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi antara siswa dan guru, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Permasalahan motivasi belajar tersebut mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal secara simultan. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kepercayaan diri, serta orientasi tujuan akademik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan lingkungan belajar, metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta kondisi geografis sekolah yang menuntut kesiapan fisik ekstra bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan.

Dengan demikian, kondisi motivasi belajar siswa sebelum perlakuan menunjukkan perlunya intervensi yang terencana dan berorientasi pada penguatan aspek psikologis siswa. Tanpa adanya upaya intervensi, rendahnya motivasi belajar berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan.

#### 2. Perubahan Motivasi Belajar Siswa Setelah Pemberian Perlakuan

Setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modelling, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini ditandai dengan perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, seperti meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, serta kesungguhan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Siswa tampak lebih antusias dan menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Perubahan motivasi belajar tersebut juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa percaya diri dan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan berkembangnya motivasi intrinsik siswa sebagai hasil dari intervensi yang diberikan.

Layanan informasi yang dikemas secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya belajar bagi masa depan. Melalui penyampaian informasi yang sistematis dan menarik, siswa mulai mengaitkan aktivitas belajar dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan mempertahankan perilaku belajar.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar setelah perlakuan menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik modelling mampu menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran belajar dan dorongan internal siswa secara berkelanjutan.

### **3. Peran Layanan Informasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar**

Layanan informasi memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami diri, proses belajar, dan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, layanan informasi digunakan sebagai media untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar, strategi belajar efektif, serta keterkaitan antara pendidikan dan masa depan siswa. Pemahaman ini menjadi dasar bagi tumbuhnya motivasi belajar yang lebih kuat.

Melalui layanan informasi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan kondisi diri dan potensi yang dimiliki. Proses ini mendorong siswa untuk lebih sadar terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Kesadaran tersebut berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Layanan informasi juga berfungsi sebagai layanan preventif yang bertujuan mencegah munculnya permasalahan belajar yang lebih kompleks. Dengan memberikan informasi yang tepat dan relevan, siswa dapat mengantisipasi hambatan belajar serta mengembangkan sikap belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno

(2017) yang menegaskan bahwa layanan informasi merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi akademik siswa.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai psikopedagogis yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Efektivitas Teknik Modelling dalam Layanan Informasi**

Teknik modelling terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui teknik ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati figur model yang menampilkan perilaku belajar positif, seperti ketekunan, disiplin, dan kepercayaan diri. Proses observasi ini memungkinkan siswa memahami secara konkret bagaimana perilaku belajar yang efektif diterapkan dalam kehidupan nyata.

Setelah mengamati perilaku model, siswa mulai meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut dalam aktivitas belajar mereka. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif, fokus, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain.

Teknik modelling juga membantu siswa membangun keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan belajarnya. Dengan melihat model yang relevan dan dekat dengan kehidupan mereka, siswa merasa bahwa perilaku belajar positif tersebut realistis dan dapat dicapai. Bandura (2001) menyebutkan bahwa pembentukan representasi mental melalui modelling berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keyakinan diri individu.

Dengan demikian, efektivitas teknik modelling dalam layanan informasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengamatan dan pengalaman dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **B. DISKUSI**

#### **1. Temuan Penelitian dalam Perspektif Teori Motivasi Belajar**

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian perlakuan dapat dijelaskan melalui perspektif teori motivasi belajar yang menempatkan motivasi sebagai penggerak utama perilaku belajar. Motivasi tidak bersifat statis, tetapi dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan intervensi yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan yang terencana.

Motivasi belajar yang meningkat mencerminkan adanya perubahan pada aspek

kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Siswa tidak hanya memahami pentingnya belajar, tetapi juga menunjukkan sikap positif dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan Uno (2016) bahwa motivasi belajar menentukan arah, intensitas, dan ketekunan perilaku belajar individu.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga menunjukkan berkembangnya orientasi tujuan siswa. Siswa mulai memandang belajar sebagai kebutuhan dan sarana pengembangan diri, bukan sekadar kewajiban akademik. Kondisi ini penting dalam membangun proses belajar yang berkelanjutan dan bermakna.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan psikopedagogis yang berfokus pada penguatan dorongan internal siswa.

## 2. Teknik Modelling dalam Perspektif Teori Belajar Sosial

Dari perspektif teori belajar sosial, keberhasilan teknik modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran vikarius. Siswa belajar dengan mengamati perilaku model, mengevaluasi konsekuensi yang ditampilkan, kemudian meniru perilaku yang dianggap memberikan hasil positif (Bandura, 1986).

Proses modelling melibatkan beberapa tahapan, yaitu perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Dalam penelitian ini, penggunaan media yang menarik membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap model, sementara penyajian perilaku yang relevan memudahkan proses retensi dan reproduksi. Tahapan ini berkontribusi pada internalisasi perilaku belajar positif.

Selain itu, modelling memperkuat keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil. Ketika siswa melihat model yang memiliki latar belakang serupa mampu menunjukkan perilaku belajar yang efektif, mereka terdorong untuk percaya bahwa keberhasilan tersebut juga dapat dicapai. Bandura (2001) menekankan bahwa keyakinan diri merupakan faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar.

Dengan demikian, teknik modelling terbukti efektif tidak hanya dalam memengaruhi perilaku belajar, tetapi juga dalam membangun aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan.

## 3. Implikasi Praktis Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan informasi berbasis modelling dapat

dijadikan alternatif strategi intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan dan tenaga konselor.

Penerapan teknik modelling memungkinkan guru atau praktisi BK menyajikan contoh perilaku belajar yang konkret dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan fasilitas yang kompleks, sehingga sesuai untuk diterapkan di berbagai konteks sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan preventif dan pengembangan (*developmental guidance*) dalam layanan BK. Intervensi yang dilakukan sejak dini dapat mencegah berkembangnya permasalahan belajar yang lebih kompleks dan mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal (Prayitno, 2017).

Oleh karena itu, layanan informasi dengan teknik modelling dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kepulauan Posek sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, minimnya inisiatif belajar mandiri, serta kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti minat dan kepercayaan diri siswa, serta faktor eksternal, seperti keterbatasan lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Pemberian layanan informasi dengan teknik modelling terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah perlakuan, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar, antara lain meningkatnya fokus, partisipasi aktif, keberanian mengemukakan pendapat, serta orientasi belajar yang lebih jelas terhadap tujuan dan masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang dikemas secara kontekstual dan didukung oleh teknik modelling mampu membangkitkan dorongan internal siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori motivasi belajar dan teori belajar sosial Bandura dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi intervensi yang



aplikatif bagi guru dan praktisi bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sumber daya, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan preventif dan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Amalia, N., Ramdani, R., Yanizon, A., Marpaung, J., & Zulfikar, R. (2024). Pendekatan bimbingan dan konseling kolaboratif dalam pencegahan bullying di sekolah menengah atas. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 11(2), 103-112.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Bandura, A. (2021). *Social cognitive theory: An agentic perspective*. Annual Reviews. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010820-093359>
- Chai, C. S., Jong, M. S. Y., Yin, H., & Chen, M. (2023). Fostering student engagement through multimedia learning environments: A motivational perspective. *Educational Technology Research and Development*, 71(4), 1897–1915. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10182-3>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy–value theory to situated expectancy–value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2021). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (6th ed.). American Counseling Association.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2020). Interest development and its relation to motivation and learning. *Educational Psychologist*, 55(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1744363>
- Martin, A. J., & Collie, R. J. (2021). Student motivation and engagement: Toward a comprehensive framework. *Educational Psychology Review*, 33(3), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09599-3>
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>

- Prayitno, & Amti, E. (2020). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling*. Universitas Negeri Padang Press.
- R. Ramdani, A. Afdal, R. Sinaga, and R. Zulfikar, *Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah : Strategi Kolaboratif Berbasis Deep Learning - Rayaz Media*. 2025.
- Rahman, A., & Suryadi, B. (2023). The effectiveness of information services in improving students' academic awareness. *Journal of Guidance and Counseling Studies*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.21009/JGCS.082.04>
- Ramdani, R., & Safitri, E. I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif lansia di panti jompo anissa ummul khairat. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (5th ed.). Pearson Education.
- Sink, C. A., Farmer, T. W., Lambert, M. C., & McDowell, J. M. (2022). School counseling and student outcomes: A meta-analytic review. *Professional School Counseling*, 26(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2156759X221089921>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yilmaz, R., & Keser, H. (2022). The impact of video-based modeling on students' motivation and learning attitudes. *Computers & Education*, 182, 104463. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463>
- Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and academic motivation. *Educational*

*Psychologist*, 55(4), 235–247. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1761639>

Zulfikar, R., & Ardi, Z. (2024). Analysis and mastery of reality counseling: william glasser's approach to guidance and counseling. In *proceeding of international conference on multidisciplinary study* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-52).